

SARI

Endapan nikel laterit terbentuk pada topografi yang dikendalikan oleh struktur geologi dan kerapatan rekahan, sehingga variasi kemiringan topografi akan menghasilkan ketebalan lapisan laterit yang berbeda. Sumber daya dan cadangan nikel di Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki jumlah sumber daya nikel sebesar 6,9 miliar ton, dan total cadangan biji nikel mencapai 2,1. Topografi di daerah penelitian pada 3 Pit yaitu Pit M, Pit A, dan Pit T, dimana terdapat perbedaan kemiringan lereng, dan ketebalan zona profil laterit, yang mempengaruhi profil endapan nikel laterit maupun akumulasi Unsur Ni. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara topografi dan ketebalan nikel laterit di daerah penelitian Pit M, Pit A, dan Pit T, Kabupaten Konawe Utara, PT Antam, UBP Nikel Konawe Utara. UBP Nikel Konawe Utara. Metode penelitian meliputi pemetaan geologi, analisis petrografi, analisis stereografis, pembuatan peta, dan penampang dua dimensi (*cross-section* 2D). Litologi utama di lokasi penelitian berupa dunit terserpentinisasi, lherzolit, harzburgite, lherzolite terserpentinisasi, serpentinit, dan wehrlite terserpentinisasi. Kondisi geomorfologi daerah penelitian diklasifikasikan menjadi 3 satuan bentuk lahan yaitu bergelombang lemah struktural, perbukitan bergelombang landai struktural, dan perbukitan tersayat terjal struktural. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada lereng curam, lapisan endapan laterit zona limonit cenderung menipis dan zona saprolit semakin menebal, sedangkan pada lereng yang lebih landai akumulasi endapan laterit zona limonit akan semakin tebal dan zona saprolit akan semakin tipis.

Kata Kunci: Nikel Laterit, Topografi, Ketebalan Nikel Laterit, Penampang 2D, Kabupaten Konawe Utara.